

ANALISIS SWOT MENGENAI PENGEMBANGAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA: STUDI LITERATUR

Zainarti¹, Dinda Dia²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mm60@gmail.com

ABSTRAK

Analisis SWOT berperan dalam perkembangan asuransi syariah dengan membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini dapat digunakan untuk: Memahami kondisi asuransi syariah, Mengetahui potensi dan tantangan yang dihadapi, Merancang strategi untuk meningkatkan penetrasi pasar, Memperluas pemahaman masyarakat tentang manfaat asuransi syariah. Tujuan Penelitian ingin menganalisis peran SWOT dalam pengembangan asuransi syariah melalui kajian-kajian kepustakaan atau penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan sebagai pendekatan dalam kajian penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan permasahan dalam pengembangan asuransi yaitu rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, keterbatasan infrastruktur dan teknologi, ketergantungan pada ekonomi makro. Analisis SWOT berperan penting dalam pengembangan sektor asuransi dengan membantu perusahaan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja.

Kata Kunci: Asuransi Syariah, Pengembangan, SWOT.

ABSTRACT

SWOT analysis plays a role in the development of Islamic insurance by helping to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This analysis can be used to: Understanding the condition of Islamic insurance, Knowing the potential and challenges faced, Designing strategies to increase market penetration, Expanding public understanding of the benefits of Islamic insurance. The research objective is to analyze the role of SWOT in the development of Islamic insurance through literature studies or previous research. The research method used is qualitative research with a literature approach as an approach in this research study. Based on the research findings, the problems in insurance development are low Islamic financial literacy, limited human resources, lack of product innovation, limited infrastructure and technology. dependence on macroeconomics. SWOT analysis plays an important role in the development of the insurance sector by helping companies identify internal and external factors that affect performance.

Keywords: Islamic Insurance, Development, SWOT.

PENDAHULUAN

Asuransi merupakan pertanggungan diantara dua pihak ataupun lebih dari itu, yang mana suatu pihak sebagai penanggung memiliki ikatan asuransi gunanya untuk pemberian pergantian terhadap tertanggung atas kerugian, hilangnya keuntungan yang diharapkan. Ataupun merupakan tanggung jawab pihak yang ketiga atas derita yang ditimbulkan dari peristiwa yang mungkin terjadi dan memberikan bayaran didasarkan atas hidup atau wafatnya orang yang telah ditanggungkan (Shafa et al., 2023).

Peran asuransi syariah adalah memberikan perlindungan keuangan kepada peserta dengan berlandaskan prinsip tolong-menolong (ta'awun) sesuai syariat Islam. Melalui konsep dana tabarru', peserta saling membantu untuk menghadapi risiko keuangan akibat kejadian tak terduga, seperti kecelakaan, penyakit, atau kerugian harta benda. Selain itu, asuransi syariah juga berperan dalam pengelolaan dana secara halal melalui investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga

menghindari riba, gharar, dan maisir. Dengan demikian, asuransi syariah tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga mendukung pembangunan sosial dan memperkuat nilai solidaritas di masyarakat (Zahara et al., 2024).

Analisis SWOT adalah metode strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman) suatu organisasi, proyek, atau individu. Kekuatan mencerminkan keunggulan internal yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, sementara kelemahan menunjukkan area internal yang perlu diperbaiki. Peluang mencakup faktor eksternal yang dapat memberikan keuntungan atau mendukung pertumbuhan, sedangkan ancaman adalah faktor eksternal yang dapat menghambat atau membahayakan pencapaian tujuan. Dengan menggunakan analisis SWOT, organisasi atau individu dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memaksimalkan potensi dan mengurangi risiko.

Perkembangan industri asuransi di Indonesia tidak terlepas dari kemajuan sektor ekonomi dan teknologi dalam kehidupan masyarakat saat ini. Keterbatasan sumber daya utama atau kebutuhan manusia dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mendorong semakin besar usaha untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Selain itu, terdapat dorongan untuk melindungi diri, keluarga, dan harta benda dari risiko yang dapat menimbulkan kerugian atau menghambat pencapaian tujuan hidup. Peran asuransi menjadi sangat penting, terutama bagi dunia usaha, baik skala besar, menengah, maupun kecil. Industri asuransi mulai menunjukkan perkembangan signifikan antara tahun 1998 hingga 2003, di mana pertumbuhannya di Asia lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Hal ini didorong oleh peningkatan ekonomi dan rendahnya suku bunga. Khusus di Indonesia, industri asuransi diperkirakan tumbuh sekitar 25% hingga 30% pada tahun 2012. Kondisi ini mendorong perusahaan asuransi untuk bersaing menawarkan berbagai produk inovatif yang diharapkan dapat menjadi pilihan investasi jangka Panjang (Lampung, n.d.).

Pada tahun 2024, asuransi syariah di Indonesia menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan industrinya. Tantangan utama mencakup rendahnya tingkat penetrasi pasar, masih adanya perusahaan yang belum memenuhi persyaratan untuk menawarkan produk asuransi kredit, serta tingginya rasio klaim asuransi kesehatan di sektor industri. Selain itu, terdapat kendala lain seperti pangsa pasar asuransi syariah yang relatif kecil, keterbatasan sumber daya manusia yang berkualitas, kurangnya diferensiasi produk dibandingkan dengan asuransi konvensional, dan minimnya minat serta kesadaran masyarakat terhadap produk asuransi syariah. Faktor-faktor ini menunjukkan perlunya langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia (Muhammad & Soekarno, 2024).

Analisis SWOT memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan asuransi syariah, terutama dalam memahami kondisi internal dan eksternal yang memengaruhi industrinya. Melalui identifikasi kekuatan (strengths), seperti keberadaan prinsip syariah yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, dan kelemahan (weaknesses), seperti rendahnya tingkat penetrasi pasar dan keterbatasan inovasi produk, perusahaan asuransi syariah dapat mengevaluasi posisi mereka secara objektif. Selain itu, analisis peluang (opportunities), seperti meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan berbasis syariah dan dukungan regulasi pemerintah, dapat dimanfaatkan untuk memperluas pangsa pasar. Di sisi lain, ancaman (threats), seperti persaingan dengan asuransi konvensional dan kurangnya edukasi masyarakat tentang produk syariah, dapat diantisipasi melalui strategi yang tepat. Dengan demikian, SWOT menjadi alat strategis untuk merumuskan langkah-langkah inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing asuransi syariah di pasar (Diana, 2023).

Berdasarkan latang belakang tersebut, peneliti tertarik ingin menganalisis peran SWOT dalam pengembangan asuransi syariah melalui kajian-kajian kepustakaan atau penelitian sebelumnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan sebagai pendekatan dalam kajian penelitian ini. Metode penelitian tersebut dipilih karena mempertimbangkan permasalahan lapangan yang dihadapi masih berupa asumsi asumsi sehingga dibutuhkan eksplorasi yang mendalam dan mendetail agar dapat dijelaskan secara komprehensif dan objektif (Hasbullah et al., 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan melakukan telaah dokumen melalui pengumpulan data ataupun karya ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang bersifat kepustakaan.

Adapun teknis analis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pada model ini analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus eneru hingga akhirnya diperoleh sebuah kesimpulan. Pada analisis menggunakan model Miles dan Huberman terdapat dua tahap dalam proses analisis yakni: analisis pada saat pengumpulan data yang bertujuan untuk menangkap inti dari fokus penelitian melalui sumber-sumber yang dikumpulkan. Selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan antara satu dengan yang lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Definisi asuransi syariah di Indonesia secara resmi tercantum dalam Fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah. Asuransi syariah didefinisikan sebagai usaha yang bertujuan untuk saling melindungi dan membantu di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau tabarru'. Usaha ini dirancang untuk menghadapi risiko tertentu dengan menggunakan akad (perjanjian) yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Wandisyah & Bermasalah, 2024).

Dalam bahasa Arab, istilah asuransi dikenal sebagai at-ta'min, dengan penanggung disebut mu'ammin dan tertanggung disebut mu'amman lahu atau musta'min. Kata at-ta'min berasal dari kata amana, yang berarti memberikan perlindungan, rasa tenang, aman, serta terbebas dari rasa takut. (Sula, 2004) Istilah lain yang sering digunakan untuk asuransi syariah adalah takaful. Menurut Syekh Abu Zahra yang dikutip dalam buku Muhammad Syakir Sula (2004), takaful mengacu pada prinsip bahwa setiap anggota masyarakat berada dalam jaminan atau tanggungan masyarakatnya. Setiap individu yang memiliki kemampuan diharapkan dapat berperan sebagai penjamin melalui tindakan kebajikan, demi menjaga potensi kemanusiaan dan mendukung kemaslahatan individu dalam masyarakat.

Pengembangan asuransi syariah dihadapkan pada berbagai kendala yang menghambat optimalisasi pertumbuhannya. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi masyarakat tentang keuangan syariah, termasuk asuransi syariah, yang menyebabkan kurangnya pemahaman dan minat terhadap produk tersebut. Selain itu, persaingan dengan asuransi konvensional yang memiliki pangsa pasar lebih besar dan sumber daya yang lebih mapan menjadi tantangan signifikan.

Keterbatasan produk inovatif juga menjadi hambatan, di mana asuransi syariah sering kali dianggap kurang kompetitif dibandingkan dengan asuransi konvensional, baik dari segi fitur maupun harga. Di sisi lain, kendala regulasi dan infrastruktur juga memengaruhi perkembangan, termasuk perlunya penyesuaian aturan dan standar operasional yang mendukung pertumbuhan industri syariah. Tidak kalah penting, keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan berbasis syariah turut menjadi faktor yang membatasi kapasitas operasional dan

pengembangan produk. Kendala-kendala ini membutuhkan strategi terpadu, mulai dari peningkatan literasi keuangan syariah hingga inovasi produk dan dukungan regulasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, Adapun hambatan dalam pengembangan asuransi Syariah di Indonesia yaitu :

Rendahnya literasi keuangan Syariah

Rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan industri asuransi syariah, yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar syariah, seperti konsep tabarru' (donasi untuk tolong-menolong) dan akad-akad yang sesuai dengan hukum Islam, serta minimnya program edukasi yang secara khusus dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai produk-produk keuangan syariah, sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat kepercayaan terhadap produk tersebut dan lambatnya adopsi asuransi syariah sebagai bagian dari perencanaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Tri Sadewo pada tahun 2018 didalam skripsinya menyoroti bahwa literasi asuransi syariah merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan keuangan syariah di masa depan, termasuk asuransi syariah. Namun, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai lembaga keuangan asuransi dan manfaatnya menjadi keprihatinan bersama para pelaku industry (Triasnyah, 2023).

Selain itu penelitian yang dilakukan Munah Dahlia pada tahun 2020 didalam skripsinya penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah dapat menghambat keputusan individu untuk menggunakan produk asuransi syariah.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan syariah merupakan hambatan signifikan dalam perkembangan asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah.

Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengembangan asuransi syariah di Indonesia menjadi salah satu tantangan signifikan yang dihadapi industri ini, mengingat masih minimnya jumlah tenaga profesional yang memiliki keahlian khusus di bidang asuransi berbasis syariah, baik dalam aspek teknis, seperti pengelolaan risiko dan manajemen investasi sesuai prinsip syariah, maupun dalam aspek pemahaman mendalam tentang hukum Islam yang relevan dengan akad-akad dalam asuransi syariah, sehingga kondisi ini tidak hanya berdampak pada kurang optimalnya pelayanan dan pengembangan produk inovatif yang mampu memenuhi kebutuhan pasar, tetapi juga memperlambat peningkatan kualitas operasional perusahaan asuransi syariah secara keseluruhan (Sulistiwati & Firdaus, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Rubiatun, Sarina, Muhamad Aji Purwanto (2024), Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kurangnya SDM yang profesional menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan asuransi syariah. Keterbatasan tenaga ahli yang memahami prinsip-prinsip syariah dan memiliki kompetensi di bidang asuransi menghambat pertumbuhan industri ini (Muhammad & Soekarno, 2024).

Keterbatasan SDM yang kompeten dan profesional menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di sektor ini menjadi penting untuk mendorong pertumbuhan industri asuransi syariah.

Kurangnya Inovasi Produk

Kurangnya inovasi produk dalam industri asuransi syariah menjadi salah satu tantangan utama yang menghambat pertumbuhan dan daya saing sektor ini, di mana perusahaan sering kali menghadirkan produk yang kurang variatif dan tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang, terutama di tengah tuntutan masyarakat modern untuk mendapatkan solusi keuangan yang lebih fleksibel, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi; kondisi ini diperparah oleh kurangnya investasi dalam penelitian dan pengembangan, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk menciptakan produk-produk baru yang inovatif dan mampu menarik minat konsumen dari berbagai segmen, baik domestik maupun global (Emilia, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Silviani Pulungan, Aqwa Naser Daulay (2024), Studi ini menyoroti bahwa seiring dengan perkembangan teknologi digital, terjadi transformasi signifikan dalam cara asuransi syariah disajikan dan diakses oleh masyarakat. Kurangnya inovasi produk yang memanfaatkan teknologi digital dapat menghambat pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia (Pulungan & Daulay, 2024).

Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi

Keterbatasan infrastruktur dan teknologi dalam industri asuransi syariah di Indonesia menjadi hambatan signifikan yang memperlambat proses digitalisasi dan otomatisasi layanan, sehingga mengurangi efisiensi operasional, memperburuk pengalaman nasabah, serta menghambat kemampuan perusahaan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, terutama di daerah-daerah dengan akses teknologi yang terbatas; selain itu, ketidakmampuan untuk memanfaatkan teknologi terbaru dalam hal analisis data, pengelolaan klaim, dan pemasaran digital juga mengurangi daya saing industri ini, sehingga menghalangi pertumbuhan asuransi syariah yang optimal di era transformasi digital (Ansori, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Rubiatun, Sarina, Muhamad Aji Purwanto (2024), Studi ini menyebutkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan modal menjadi faktor kunci yang mempengaruhi perkembangan asuransi syariah di masa depan. Keterbatasan infrastruktur dan teknologi juga menjadi hambatan dalam pengembangan asuransi syariah, terutama dalam hal integrasi teknologi digital ke dalam sistem operasional perusahaan.

Keterbatasan infrastruktur dan teknologi menjadi hambatan signifikan dalam perkembangan asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan infrastruktur dan adopsi teknologi digital dalam industri asuransi syariah guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar.

Ketergantungan pada Ekonomi Makro

Ketergantungan pada ekonomi makro dalam perkembangan asuransi syariah di Indonesia merupakan faktor yang signifikan, karena fluktuasi kondisi ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas pasar keuangan, dapat mempengaruhi kinerja industri asuransi secara langsung, baik dalam hal pertumbuhan premi, tingkat klaim, maupun investasi. Ketika perekonomian negara mengalami ketidakstabilan atau penurunan, permintaan terhadap produk asuransi syariah cenderung menurun, sementara perusahaan asuransi juga menghadapi tantangan dalam pengelolaan dana investasi yang

berbasis syariah, yang rentan terhadap ketidakpastian ekonomi global maupun domestik. Oleh karena itu, pengembangan asuransi syariah perlu mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro untuk merumuskan strategi yang lebih adaptif dan resilien terhadap perubahan kondisi ekonomi (Di & Volatilitas, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Khalish Khairina (2020), Penelitian ini menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga acuan, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa secara bersama-sama, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil investasi asuransi jiwa syariah di Indonesia (Khalish Khairina, 2020).

Faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi, nilai tukar, suku bunga acuan, dan IHSG memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja dan permintaan asuransi syariah di Indonesia. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika ekonomi makro menjadi penting bagi pengembangan industri asuransi syariah di Indonesia.

SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats) adalah suatu metode analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Analisis SWOT bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi suatu entitas di pasar atau lingkungan operasionalnya.

Peran analisis SWOT dalam perkembangan asuransi syariah sangat penting karena metode ini membantu perusahaan asuransi syariah untuk mengidentifikasi kekuatan internal, seperti basis pelanggan yang loyal dan produk yang sesuai dengan prinsip syariah, serta kelemahan internal, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang berkompeten atau infrastruktur teknologi yang belum memadai, yang dapat menghambat efisiensi operasional. Di sisi eksternal, analisis ini memungkinkan perusahaan untuk mengenali peluang yang muncul dari pertumbuhan pasar keuangan syariah dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk berbasis syariah, serta ancaman yang berasal dari persaingan yang semakin ketat dengan asuransi konvensional dan ketidakstabilan ekonomi makro. Dengan demikian, analisis SWOT membantu perusahaan asuransi syariah merumuskan strategi yang adaptif dan berkelanjutan untuk memperkuat posisinya di pasar dan mendorong pertumbuhannya di masa depan (Agustin et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan di Bumipetera Aceh, Penelitian ini menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan Asuransi Syariah Bumiputra di Aceh. Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan perusahaan meliputi penggunaan prinsip non-riba, aksesibilitas melalui jaringan online, dan brand syariah yang kuat. Namun, terdapat kelemahan seperti minimnya modal, rendahnya penetrasi pasar, keterbatasan sumber daya manusia yang profesional, dan kurangnya edukasi masyarakat mengenai produk asuransi syariah. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk syariah dan dukungan regulasi pemerintah. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan asuransi konvensional dan ketidakstabilan ekonomi.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah, Yenni Samri Juliati Nasution, Tri Inda Fadhila Rahma (2024), Studi ini menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kondisi asuransi syariah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa asuransi syariah memiliki potensi yang sedang dengan nilai Internal Factor Analysis Summary (IFAS) sekitar 3,347. Tantangan yang dihadapi memiliki nilai External Factor Analysis Summary (EFAS) sekitar 2,978, menunjukkan tantangan yang rendah bagi

perkembangan asuransi syariah. Penelitian ini menyarankan agar asuransi syariah mendapatkan dorongan yang kuat dari regulasi pemerintah untuk menegaskan keabsahan hukum setiap kegiatan yang dilakukannya.

Analisis SWOT dapat membantu perusahaan asuransi syariah dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk pengembangan dan pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurul Ichsan (2018), Penelitian ini membahas faktor-faktor yang memengaruhi penetrasi pasar asuransi syariah di Indonesia. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa rendahnya dana yang mendukung perusahaan asuransi syariah, promosi dan edukasi pasar yang belum efektif, serta kurangnya inovasi produk menjadi kelemahan utama. Peluang yang dapat dimanfaatkan antara lain meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk syariah dan dukungan regulasi pemerintah. Ancaman yang dihadapi meliputi persaingan dengan asuransi konvensional dan ketidakstabilan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian didapatkan permasahan dalam pengembangan asuransi yaitu rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya inovasi produk, keterbatasan infrastruktur dan teknologi. Ketergantungan pada ekonomi makro. Analisis SWOT berperan penting dalam pengembangan sektor asuransi dengan membantu perusahaan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja. Kekuatan dimanfaatkan untuk keunggulan kompetitif, kelemahan diatasi untuk perbaikan internal, peluang digunakan untuk ekspansi dan inovasi, sementara ancaman diantisipasi melalui mitigasi risiko. Pendekatan ini mendukung strategi adaptif, daya saing, dan pertumbuhan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, E., Nawawi, Z. M., & Inayah, N. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Asuransi Syariah Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Tengah Pandemi Covid-19. *Mandiri : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.59086/jak.v2i1.246>
- Ansori. (2015). The Human Capital Book Jilid 12. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Di, K., & Volatilitas, T. (2024). *Manajemen Risiko Investasi Untuk Mempertahankan Ketahanan*. 4(1), 1794–1807.
- Diana, L. F. (2023). *Revisi E-Thesis LindriFransiska*.
- Emilia, L. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBERIAN KREDIT DI LEMBAGA PEMBIAYAAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM : TEORI DAN PRAKTIK 1) Ketidakpahaman masyarakat terhadap konsep syariah : Banyak masyarakat yang masih*. 4(6), 2789–2805.
- Hasbullah, S. N. S. A. R., Setiawan, A. A. M., Rais, M. A. R. P., Dermawan, M. C. R. F. Z. R., & Kamil, M. F. S. W. R. S. Q. H. (2018). Ragam Metode Penelitian. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Khalish Khairina. (2020). Analisis pengaruh keadaan ekonomi makro terhadap investasi Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2010 – 2019. *J-EBIS (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 37–53. <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i1.1451>

- Lampung, D. I. B. (n.d.). *STUDI KASUS RUMAH MAKAN PINDANG SEHAT*. 1, 88–99.
- Muhammad, H., & Soekarno, S. (2024). *Analisis Faktor Eksternal dan Internal pada Perbankan Digital di Bursa Efek Indonesia : Studi Kasus Allo Bank*. 8(2), 97–115.
- Pulungan, S., & Daulay, A. N. (2024). *INOVASI PRODUK ASURANSI SYARIAH DI ERA DIGITAL : PELUANG DAN TANTANGAN*. 7, 16224–16226.
- Shafa, Y., Hafizd, J. Z., & Ubaidillah. (2023). Analisis Pengelolaan Asuransi Kesehatan Perspektif Hukum Ekonomi Syari'ah. *Perfecto: Jurnal Ilmu Hukum*, 01(21), 153–166.
- Sulistiwati, A., & Firdaus, R. (2025). *PERKEMBANGAN AKUNTANSI SYARIAH DI INDONESIA : TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA GLOBALISASI DEVELOPMENT OF SHARIAH ACCOUNTING IN INDONESIA : CHALLENGES AND OPPORTUNITIES IN THE GLOBALIZATION ERA*. 9463–9468.
- Triasnyah, A. A. (2023). *Uin Raden Intan Lampung 1445 H / 2023 M 1445 H / 2023 M*.
- Wandisyah, M., & Bermasalah, P. (2024). Analisis Fatwa DSN-MUI No. 139/DSN-MUI/VIII/2021 dalam Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pemasaran Produk Asuransi Syariah di Indonesia. *Journal of Sharia Banking*, 139, 128–135. <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/jsbanking>
- Zahara, A., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2024). *PERAN ASURANSI SYARIAH DALAM MENDUKUNG*. 1, 1–10.